Mitra J. Pengab. Mas. Multidisiplin, Vol 3, No 1, Maret 2027
e-ISSN: 3090-6512

OPEN ACCESS

MIMP
Marasofi International Media and Publishing

Pendampingan Implementasi Media Infografis Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Pelatihan di PKBM Cahaya Ilmu

Assistance in Implementing Infographic Media on the Principles of Learning and Training Evaluation at PKBM Cahaya Ilmu

Azhar, Daeng Ayub, M. Jaya Adi Putra, Faisal Hamid Makarajza*, Masytha Ramadhani
Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia
*Penulis korespondensi, email: faisal.hamidmakaraja@lecturer.unri.ac.id

Abstrak— Ketersediaan media edukasi visual dapat mendukung penyampaian informasi mengenai evaluasi pembelajaran dan pelatihan pada satuan pendidikan nonformal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi pengembangan dan implementasi media infografis tentang prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dan pelatihan di PKBM Cahaya Ilmu, Kota Pekanbaru. Kegiatan melibatkan satu kepala PKBM dan lima tutor melalui empat tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan media, implementasi dan pendampingan, serta evaluasi luaran. Data dikumpulkan melalui observasi, diskusi atau wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan yang dilaporkan berupa media infografis yang telah disusun, diserahkan, dan dipasang di lingkungan PKBM. Luaran ini menyediakan sarana visual yang berpotensi mendukung penyampaian materi evaluasi pembelajaran dan pelatihan. Namun, peningkatan pemahaman tutor, perubahan praktik evaluasi, dan dampak terhadap hasil belajar warga belajar belum dapat disimpulkan karena tidak tersedia pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan maupun pemantauan penggunaan jangka panjang. Dengan demikian, capaian kegiatan terutama berada pada tingkat penyediaan dan implementasi media edukasi sesuai kebutuhan mitra.

Kata kunci: infografis; evaluasi pembelajaran; pendidikan nonformal; PKBM; pengabdian kepada masyarakat.

Abstract— *The availability of visual educational media can support the communication of learning and training evaluation principles in non-formal education settings. This community service program aimed to assist the development and implementation of infographic media on learning and training evaluation principles at PKBM Cahaya Ilmu in Pekanbaru, Indonesia. The program involved one PKBM head and five tutors and comprised four stages: needs identification, infographic development, implementation and assistance, and output evaluation. Data were collected through observation, discussions or interviews, and documentation, and were analyzed descriptively and qualitatively. The reported outputs included an infographic that had been developed, handed over, and displayed at the partner institution. This output provides a visual resource that may support the delivery of learning and training evaluation content. However, improvements in tutors' understanding, changes in evaluation practices, and effects on learners' outcomes cannot be established because no pre- and post-implementation measurements or long-term monitoring data were available. Therefore, the main achievement of the program was the provision and implementation of educational media in response to the partner institution's reported needs.*

Diterima: 25 Juli 2026, Direvisi: 26 Oktober 2026, Disetujui: 26 Oktober 2026, Dipublikasikan: 20 November 2026
https://doi.org/10.64123/mjpmm.v3.i1.1

Keywords: infographic; learning evaluation; non-formal education; community learning center; community service.

© [2026] The Authors. This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

1. Pendahuluan

Pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat melalui berbagai program pendidikan sepanjang hayat [1]. Salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan nonformal adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), yang menyediakan layanan pendidikan kesetaraan, pelatihan keterampilan, dan program pemberdayaan sesuai kebutuhan warga belajar [2]. Keberhasilan penyelenggaraan program tersebut tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan materi dan kompetensi tutor, tetapi juga dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Evaluasi pembelajaran dapat digunakan untuk memperoleh informasi mengenai ketercapaian tujuan pembelajaran, mengenali kebutuhan peserta didik, dan menentukan perbaikan proses pembelajaran [3], [4].

Evaluasi pembelajaran tidak semata-mata bertujuan memberikan nilai, tetapi juga menyediakan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar dan memberikan umpan balik. Black dan Wiliam [3] menjelaskan bahwa asesmen formatif berperan dalam menghubungkan informasi mengenai perkembangan belajar dengan tindakan perbaikan pembelajaran. Hattie dan Timperley [11] juga menekankan pentingnya umpan balik dalam membantu peserta didik memahami capaian dan langkah perbaikan yang diperlukan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap tujuan, fungsi, manfaat, dan prinsip evaluasi merupakan salah satu aspek yang relevan dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran oleh tutor.

Berdasarkan observasi dan koordinasi awal yang dilaporkan dalam kegiatan pengabdian, PKBM Cahaya Ilmu di Kota Pekanbaru membutuhkan media visual khusus yang merangkum prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dan pelatihan serta dapat diakses secara berulang di lingkungan lembaga. Penyampaian informasi mengenai topik tersebut sebelumnya mengandalkan penjelasan lisan dan bahan bacaan konvensional. Kondisi ini menunjukkan kebutuhan terhadap media edukasi yang mampu menyajikan informasi secara ringkas, terstruktur, dan mudah diakses. Temuan tersebut merupakan identifikasi kebutuhan media, bukan bukti bahwa tutor memiliki tingkat pemahaman atau kompetensi evaluasi yang rendah.

Salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah media infografis. Infografis menyajikan informasi melalui perpaduan teks, ilustrasi, simbol, dan pengaturan visual sehingga informasi utama dapat ditampilkan secara terstruktur. Efektivitas penyajiannya bergantung pada kejelasan pesan, ketepatan informasi, hierarki visual, dan keterbacaan desain [5], [6]. Teori pembelajaran multimedia menjelaskan bahwa penyajian kata dan gambar secara terintegrasi dapat mendukung pemrosesan informasi apabila dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna [7], [8]. Meskipun demikian, penggunaan media visual tidak secara otomatis menjamin peningkatan pemahaman. Manfaatnya tetap dipengaruhi oleh kualitas isi, desain, konteks pemanfaatan, dan karakteristik pengguna.

Kajian mengenai infografis membahas potensinya untuk menyederhanakan dan menyajikan informasi secara visual [5], [6]. Sementara itu, kajian asesmen formatif menekankan pentingnya pemanfaatan hasil evaluasi untuk memperbaiki proses pembelajaran [3], [4]. Kedua bidang tersebut menjadi dasar

konseptual bagi pengembangan media edukasi mengenai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, kebutuhan praktis PKBM Cahaya Ilmu tidak hanya berkaitan dengan penyusunan desain, melainkan juga dengan implementasi produk agar tersedia di lingkungan lembaga.

Kesenjangan praktik yang ditangani dalam kegiatan ini adalah belum tersedianya media visual khusus sebagaimana dilaporkan oleh mitra. Program pengabdian kemudian mengintegrasikan identifikasi kebutuhan, penyusunan infografis, penyerahan, pemasangan, dan evaluasi luaran. Kontribusi kegiatan terletak pada penerapan pendekatan partisipatif untuk menghubungkan kebutuhan lembaga dengan penyediaan media edukasi yang dapat dimanfaatkan dalam konteks pendidikan nonformal. Kontribusi tersebut bersifat praktis dan kontekstual, bukan klaim bahwa infografis merupakan media yang baru ditemukan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mendampingi pengembangan dan implementasi media infografis mengenai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dan pelatihan di PKBM Cahaya Ilmu. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk mengidentifikasi kebutuhan media edukasi, menyusun produk berdasarkan kebutuhan yang dilaporkan, mendampingi implementasi melalui penyerahan dan pemasangan, serta mendokumentasikan luaran kegiatan. Evaluasi difokuskan pada keterlaksanaan dan keberadaan produk yang dilaporkan, sedangkan dampak terhadap pemahaman tutor dan hasil belajar warga belajar memerlukan pengukuran lanjutan.

2. Metode Pelaksanaan

2.1. Lokasi, Waktu, dan Mitra Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PKBM Cahaya Ilmu, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Mitra yang dilaporkan terlibat terdiri atas satu kepala PKBM dan lima tutor, sehingga jumlah peserta mitra adalah enam orang. Mitra dipilih berdasarkan kebutuhan terhadap media edukasi visual mengenai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dan pelatihan.

2.2. Identifikasi Permasalahan dan Kebutuhan Mitra

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan kepala PKBM serta tutor. Kegiatan tersebut diarahkan untuk memperoleh informasi mengenai ketersediaan media edukasi visual dan kebutuhan informasi tentang evaluasi pembelajaran dan pelatihan.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilaporkan, kebutuhan prioritas mitra adalah tersedianya media visual yang ringkas, terstruktur, dan dapat diakses berulang di lingkungan lembaga. Kebutuhan ini menjadi dasar pemilihan infografis sebagai bentuk solusi.

Identifikasi tersebut tidak disertai pengukuran kuantitatif mengenai pengetahuan atau keterampilan tutor sebelum kegiatan. Dengan demikian, kondisi awal diperlakukan sebagai hasil identifikasi kebutuhan media, bukan sebagai bukti rendahnya kompetensi tutor.

2.3. Solusi dan Pendekatan Pengabdian

Solusi yang diterapkan adalah penyusunan dan implementasi media infografis berjudul “Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Pelatihan”. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan mitra dalam identifikasi kebutuhan, pembahasan penggunaan media, dan penerimaan produk [9].

Media disusun untuk menyajikan informasi mengenai pengertian, tujuan, fungsi, manfaat, prinsip-prinsip evaluasi, serta contoh penerapannya dalam pembelajaran dan pelatihan di PKBM. Informasi tersebut diringkas dan disajikan menggunakan elemen visual agar pokok materi dapat dikenali dengan mudah.

Media infografis diposisikan sebagai sarana pendukung informasi, bukan sebagai pengganti pelatihan komprehensif atau pendampingan keterampilan evaluasi. Pemilihan media didasarkan pada kebutuhan penyajian informasi secara ringkas dan prinsip desain visual serta pembelajaran multimedia [5]–[8].

2.4. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama: identifikasi kebutuhan. Tim melakukan observasi dan diskusi dengan pihak PKBM untuk mengidentifikasi kebutuhan media edukasi mengenai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dan pelatihan. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan materi infografis.

Tahap kedua: penyusunan media. Tim menyusun infografis berdasarkan ruang lingkup materi yang telah ditentukan. Penyusunan dilakukan dengan mempertimbangkan ketepatan isi, keringkasan informasi, keterbacaan, dan keterpaduan unsur visual [5]–[8]. Informasi mengenai proses validasi formal oleh ahli materi atau ahli desain belum tersedia sehingga validasi tersebut tidak dinyatakan telah dilakukan.

Tahap ketiga: implementasi dan pendampingan. Media diserahkan kepada PKBM Cahaya Ilmu. Tim menjelaskan isi media dan kemungkinan pemanfaatannya sebagai sarana pendukung penyampaian materi evaluasi pembelajaran dan pelatihan. Media kemudian dilaporkan dipasang di lingkungan PKBM.

Tahap keempat: evaluasi luaran. Evaluasi difokuskan pada keterlaksanaan kegiatan dan keberadaan produk melalui penelaahan observasi, diskusi, dokumentasi, serta dokumen penerimaan produk apabila tersedia. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan informasi dari berbagai catatan yang tersedia [10]. Alur kegiatan tersebut diringkas dalam Gambar 1.

2.5. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra yang dilaporkan mencakup penyediaan informasi mengenai kebutuhan media, keterlibatan dalam diskusi, penerimaan produk, dan pemanfaatan lingkungan PKBM untuk pemasangan infografis. Kepala PKBM dan tutor menjadi pihak yang memberikan konteks kebutuhan lembaga dan menjadi calon pengguna media.

Rincian kontribusi masing-masing peserta dalam perancangan, peninjauan isi, atau evaluasi produk belum tersedia secara terperinci. Informasi tersebut perlu ditambahkan apabila didukung catatan kegiatan atau konfirmasi dari mitra.



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

2.6. Instrumen dan Evaluasi Keberhasilan

Data kegiatan dikumpulkan melalui observasi, diskusi atau wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mencatat kondisi kebutuhan media dan implementasinya. Diskusi atau wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan mitra. Dokumentasi digunakan untuk memeriksa keberadaan produk serta pelaksanaan penyerahan dan pemasangan.

Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tahapan kegiatan, memeriksa kesesuaian catatan dengan dokumentasi, dan menyusun kesimpulan sesuai bukti yang tersedia [10], [14].

Indikator evaluasi meliputi terlaksananya identifikasi kebutuhan, tersedianya produk infografis, pelaksanaan penyerahan dan pemasangan, serta tersedianya bukti penerimaan produk jika terdokumentasi. Tidak tersedia laporan mengenai tes sebelum dan sesudah kegiatan, penilaian formal oleh ahli, atau pemantauan penggunaan dalam jangka panjang. Karena itu, evaluasi tidak digunakan untuk menyatakan peningkatan pengetahuan tutor secara kuantitatif atau efektivitas media terhadap hasil belajar (lihat Tabel 1).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi Kebutuhan Mitra

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui observasi dan diskusi dengan satu kepala PKBM dan lima tutor di PKBM Cahaya Ilmu. Hasil identifikasi yang dilaporkan menunjukkan bahwa penyampaian materi mengenai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran masih mengandalkan penjelasan lisan dan bahan bacaan konvensional. Mitra membutuhkan media yang dapat menyajikan informasi secara ringkas, terstruktur, dan mudah diakses di lingkungan lembaga.

Kebutuhan tersebut menjadi dasar penentuan topik dan bentuk media infografis yang dikembangkan. Fokus intervensi adalah ketersediaan sarana komunikasi visual, bukan koreksi terhadap kemampuan tutor yang belum diukur.

Pembedaan tersebut penting karena tidak tersedia data kuantitatif mengenai tingkat pemahaman tutor sebelum kegiatan. Dengan demikian, kondisi awal tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa tutor mengalami kekurangan kompetensi evaluasi pembelajaran. Temuan yang dapat dipertahankan adalah adanya kebutuhan terhadap media visual khusus sebagaimana dilaporkan dalam proses identifikasi.

Tabel 1. Indikator evaluasi dan bukti verifikasi kegiatan

No.	Indikator	Bukti verifikasi	Status berdasarkan informasi yang tersedia
1	Identifikasi kebutuhan mitra	Catatan observasi dan diskusi	Dilaporkan terlaksana
2	Penyusunan media infografis	Produk infografis	Dilaporkan tersedia
3	Penyerahan dan pemasangan media	Foto atau dokumentasi kegiatan	Dilaporkan terlaksana
4	Penerimaan produk oleh mitra	Dokumen penerimaan atau konfirmasi mitra	Dilaporkan oleh penulis; bukti perlu diverifikasi
5	Peningkatan pemahaman tutor	Tes sebelum dan sesudah kegiatan	Belum diukur
6	Keberlanjutan penggunaan media	Catatan penggunaan atau pemantauan lanjutan	Belum diukur secara longitudinal

Kebutuhan mitra tersebut relevan dengan kajian tentang infografis yang menekankan pentingnya penyajian informasi secara terstruktur dan komunikatif [5], [6]. Integrasi teks dan elemen visual juga menjadi bagian dari pendekatan pembelajaran multimedia [7], [8]. Meskipun demikian, potensi media dalam membantu penyampaian informasi tidak dapat disamakan dengan efektivitas yang telah dibuktikan melalui pengukuran hasil belajar.

3.2. Pengembangan Media Infografis

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, tim menyusun media infografis berjudul "Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Pelatihan". Media tersebut dilaporkan memuat pengertian, tujuan, fungsi, manfaat, prinsip-prinsip evaluasi, dan contoh penerapannya dalam pembelajaran serta pelatihan di PKBM. Informasi disajikan menggunakan bahasa ringkas dan elemen visual untuk menonjolkan pokok materi. Tampilan produk asli perlu ditampilkan pada Gambar 2.

Pengembangan media didasarkan pada kebutuhan mitra dan prinsip komunikasi visual. Labuschagne, du Preez, dan Prior Filipe [5] membahas penyajian informasi melalui infografis, sedangkan Tufte [6] menekankan pentingnya kualitas penyajian visual dalam komunikasi informasi. Prinsip pembelajaran multimedia juga menempatkan keterpaduan kata dan gambar sebagai aspek yang perlu dipertimbangkan dalam desain materi pembelajaran [7], [8].

Dalam konteks kegiatan ini, referensi tersebut menjadi dasar konseptual pemilihan media, bukan bukti langsung mengenai efektivitas produk yang dihasilkan. Informasi mengenai ukuran media, jumlah eksemplar, perangkat lunak desain, dan hasil penilaian formal terhadap isi serta tampilannya belum tersedia dalam naskah sumber. Rincian teknis tersebut perlu ditambahkan jika tercatat dalam dokumentasi pengembangan.

Apabila tidak dilakukan validasi formal oleh ahli materi atau ahli desain, kondisi tersebut perlu dinyatakan sebagai keterbatasan. Dengan demikian, keberadaan produk dapat dilaporkan sebagai luaran kegiatan tanpa menyatakan bahwa kualitasnya telah teruji secara formal.

3.3. Implementasi dan Pendampingan Media

Implementasi dilaporkan dilakukan melalui penyerahan produk kepada PKBM Cahaya Ilmu dengan melibatkan satu kepala PKBM dan lima tutor. Tim menjelaskan isi media serta kemungkinan pemanfaatannya sebagai sarana pendukung penyampaian materi evaluasi pembelajaran dan pelatihan. Dokumentasi penyerahan produk perlu ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 2. Media Infografis tentang Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran dan Pelatihan

Setelah penyerahan, media dilaporkan dipasang pada lokasi yang mudah dijangkau di lingkungan PKBM. Pemasangan ditujukan agar tutor dan warga belajar dapat mengakses informasi yang disajikan ketika diperlukan. Dokumentasi pemasangan perlu ditampilkan pada Gambar 4.

Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya menghasilkan desain, tetapi juga mencakup implementasi produk di lingkungan mitra. Capaian yang dapat dilaporkan berdasarkan informasi yang tersedia adalah tersedianya media serta terlaksananya penyerahan dan pemasangan sebagaimana dinyatakan dalam naskah sumber.

Meskipun demikian, implementasi fisik tidak secara otomatis menunjukkan bahwa media telah digunakan secara rutin atau meningkatkan pemahaman pengguna. Penilaian terhadap frekuensi penggunaan dan manfaat pembelajaran memerlukan data tambahan melalui observasi, wawancara tindak lanjut, atau instrumen evaluasi yang sesuai.

3.4. Penerimaan dan Pemanfaatan Media oleh Mitra

Naskah sumber melaporkan bahwa PKBM Cahaya Ilmu menerima atau mengadopsi media infografis sebagai media edukasi. Namun, status tersebut perlu dibedakan berdasarkan jenis bukti yang tersedia. Dokumen yang hanya membuktikan penyerahan produk mendukung klaim penerimaan barang, tetapi belum cukup untuk menyatakan bahwa produk telah diadopsi secara berkelanjutan oleh lembaga.

Sebelum publikasi, penulis perlu memeriksa dokumen penerimaan untuk memastikan tanggal, pihak yang menyetujui, serta bentuk komitmen yang dinyatakan. Apabila dokumen penerimaan tidak tersedia, klaim penerimaan atau adopsi harus disesuaikan dengan dokumentasi yang benar-benar ada.

Pendekatan partisipatif memberikan dasar untuk melibatkan mitra dalam identifikasi kebutuhan dan implementasi program [9]. Pelibatan tersebut dapat membantu menyesuaikan produk dengan konteks lembaga. Akan tetapi, partisipasi dalam kegiatan tidak dapat langsung dianggap sebagai bukti rasa memiliki, perubahan praktik, atau komitmen jangka panjang.

Oleh karena itu, capaian yang paling tepat dilaporkan pada tahap ini adalah penyusunan dan implementasi media yang dinyatakan telah dilakukan. Keberlanjutan pemanfaatannya masih perlu diverifikasi melalui pemantauan setelah kegiatan, misalnya dengan observasi berkala, catatan penggunaan, atau wawancara tindak lanjut.



FOTO PENYERAHAN PRODUK PADA PIHAK PENGGUNA



Gambar 3. Penyerahan media infografis kepada PKBM Cahaya Ilmu.



FOTO LEMBAGA PENGGUNA
TAMPAK AGAK LENGKAP



Gambar 4. Pemasangan media infografis di PKBM Cahaya Ilmu.

3.5. Pembahasan, Keterbatasan, dan Keberlanjutan Program

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat digunakan untuk menghubungkan kebutuhan media edukasi dengan penyediaan produk yang ditempatkan di lingkungan lembaga pendidikan nonformal. Kontribusi langsung program adalah pengembangan dan implementasi infografis mengenai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dan pelatihan. Kontribusi ini berada pada tingkat penyediaan media dan proses implementasi, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dari perspektif komunikasi visual, infografis dapat menjadi pilihan untuk merangkum informasi apabila isi, hierarki visual, dan keterbacaan dirancang dengan tepat [5], [6]. Teori pembelajaran multimedia juga memberikan dasar konseptual bagi pengintegrasian teks dan gambar dalam penyajian informasi [7], [8]. Namun, keberadaan media belum cukup untuk menyimpulkan bahwa pengguna memahami materi dengan lebih baik. Pengaruhnya perlu diuji melalui evaluasi yang dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media ini juga berkaitan dengan prinsip asesmen formatif yang menekankan pemanfaatan informasi evaluasi untuk memperbaiki pembelajaran [3], [4], [11]. Infografis berpotensi menjadi pengingat visual bagi tutor mengenai prinsip evaluasi. Akan tetapi, media tidak menggantikan keterampilan dalam menyusun instrumen evaluasi, menafsirkan hasil, memberikan umpan balik, dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dengan demikian, media lebih tepat diposisikan sebagai sarana pendukung yang dapat melengkapi pelatihan atau pendampingan kompetensi tutor.

Keterbatasan utama kegiatan adalah tidak tersedianya pengukuran sebelum dan sesudah implementasi untuk menilai perubahan pemahaman tutor. Selain itu, naskah belum memuat hasil validasi formal media, rincian teknis produk, evaluasi terstruktur, maupun pemantauan penggunaan dalam jangka panjang. Jumlah peserta yang terbatas pada satu kepala PKBM dan lima tutor di satu lembaga juga membatasi penerapan temuan pada konteks PKBM lain.

Keterbatasan tersebut berarti bahwa manfaat yang dapat disimpulkan terutama berupa tersedianya media edukasi yang dilaporkan telah diimplementasikan. Peningkatan kompetensi tutor, perubahan praktik evaluasi, dan dampak terhadap hasil belajar warga belajar belum dapat dinyatakan sebagai hasil yang terbukti.

Untuk mendukung keberlanjutan, kegiatan berikutnya disarankan mencakup peninjauan isi media secara berkala, pemeliharaan kondisi media agar tetap terbaca, dan pemantauan penggunaannya setelah implementasi. Evaluasi lanjutan dapat menggunakan tes pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan,

lembar observasi penggunaan media, atau wawancara terstruktur dengan tutor. Jika dilakukan, hasilnya dapat menjadi dasar untuk menilai manfaat media secara lebih sistematis.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PKBM Cahaya Ilmu bertujuan mendampingi pengembangan dan implementasi media infografis mengenai prinsip-prinsip evaluasi pembelajaran dan pelatihan. Berdasarkan informasi yang dilaporkan, kegiatan melibatkan satu kepala PKBM dan lima tutor serta menghasilkan media yang telah disusun, diserahkan, dan dipasang di lingkungan PKBM. Capaian tersebut menunjukkan terpenuhinya tujuan kegiatan pada tingkat penyediaan dan implementasi luaran.

Media infografis berpotensi mendukung penyampaian informasi mengenai evaluasi pembelajaran dan pelatihan. Namun, penerimaan atau adopsi produk perlu didukung bukti yang dapat diverifikasi, sedangkan keberlanjutan penggunaan belum dapat disimpulkan tanpa pemantauan lanjutan. Karena tidak tersedia pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan, peningkatan pemahaman tutor, perubahan praktik evaluasi, dan dampak terhadap hasil belajar warga belajar belum dapat dinyatakan sebagai hasil yang terbukti.

Kegiatan selanjutnya perlu melengkapi dokumentasi teknis produk, melakukan penilaian kelayakan isi dan desain apabila memungkinkan, mengukur pemahaman pengguna dengan instrumen yang sesuai, serta memantau penggunaan media dalam periode tertentu. Langkah tersebut diperlukan untuk memperoleh bukti yang lebih kuat mengenai manfaat media bagi mitra.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada PKBM Cahaya Ilmu, khususnya kepala PKBM dan para tutor, atas kerja sama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Pendidikan Masyarakat, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau atas dukungan terhadap kegiatan ini. Pernyataan ini perlu disesuaikan dengan bentuk dukungan dan kontribusi yang benar-benar diberikan.

Pernyataan Penggunaan Kecerdasan Buatan

Penulis menggunakan ChatGPT untuk membantu penyuntingan bahasa, penataan struktur naskah, dan penyesuaian format terhadap template jurnal. Seluruh keluaran yang dihasilkan telah atau akan ditinjau, diverifikasi, dan disunting oleh penulis. Penulis bertanggung jawab penuh atas keakuratan data, integritas ilmiah, isi, dan versi akhir naskah.

Kontribusi Penulis

Kontribusi masing-masing penulis perlu diisi berdasarkan peran aktual dalam kegiatan dan penyusunan naskah. Uraian dapat mencakup konseptualisasi program, identifikasi kebutuhan mitra, metodologi, pelaksanaan kegiatan, pengumpulan data, analisis, penyusunan draf, revisi, dan supervisi. Seluruh penulis harus membaca serta menyetujui versi akhir naskah dan bertanggung jawab atas kontribusinya.

Pernyataan Pendanaan

Kegiatan ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pendanaan publik, komersial, atau nirlaba.

Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang dapat memengaruhi pelaksanaan kegiatan, interpretasi hasil, atau penyusunan naskah ini.

Daftar Pustaka

[1] Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Indonesia, 2003.
[2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Nonformal*. Jakarta, Indonesia, 2013.
[3] P. Black and D. Wiliam, "Developing the theory of formative assessment," *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, vol. 21, no. 1, pp. 5–31, 2009, doi: 10.1007/s11092-008-9068-5.
[4] OECD, *Formative Assessment: Improving Learning in Secondary Classrooms*. Paris, France: OECD Publishing, 2005, doi: 10.1787/9789264007413-en.
[5] M. J. Labuschagne, I. du Preez, and H. Prior Filipe, "An illustration is worth ten thousand words: An extraordinary approach to presenting information through infographics," *Medical Science Educator*, vol. 35, no. 2, pp. 691–701, 2025, doi: 10.1007/s40670-025-02285-z.
[6] E. R. Tufte, *The Visual Display of Quantitative Information*, 2nd ed. Cheshire, CT, USA: Graphics Press, 2001.
[7] R. E. Mayer, *Multimedia Learning*, 3rd ed. Cambridge, U.K.: Cambridge University Press, 2021.
[8] R. E. Mayer and L. Fiorella, Eds., *The Cambridge Handbook of Multimedia Learning*, 3rd ed. Cambridge, U.K.: Cambridge University Press, 2022.
[9] A. Cornwall and R. Jewkes, "What is participatory research?," *Social Science & Medicine*, vol. 41, no. 12, pp. 1667–1676, 1995, doi: 10.1016/0277-9536(95)00127-S.
[10] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2014.
[11] J. Hattie and H. Timperley, "The power of feedback," *Review of Educational Research*, vol. 77, no. 1, pp. 81–112, 2007, doi: 10.3102/003465430298487.
[12] J. D. Bransford, A. L. Brown, and R. R. Cocking, Eds., *How People Learn: Brain, Mind, Experience, and School: Expanded Edition*. Washington, DC, USA: National Academy Press, 2000.
[13] J. Sweller, P. Ayres, and S. Kalyuga, *Cognitive Load Theory*. New York, NY, USA: Springer, 2011, doi: 10.1007/978-1-4419-8126-4.
[14] J. W. Creswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, 4th ed. Thousand Oaks, CA, USA: SAGE Publications, 2018.
[15] UNESCO, "Assessment for improved learning outcomes," UNESCO. [Online]. Available: https://www.unesco.org/en/learning-assessments. [Accessed: Oct. 19, 2026].